

PERANCANGAN
HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA RAWAPENING
(Dengan pendekatan konsep Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright)

Oleh : Erfan Susanto¹⁾, Adi Sasmito²⁾, Esti Yulitriani. T.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Hotel resort merupakan sarana akomodasi bagi wisatawan untuk dapat menikmati suasana alam pegunungan, pedesaan dan perairan. Perancangan hotel resort dengan memanfaatkan potensi alam secara maksimal dalam penataan tapak.

Penekanan konsep Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur, agar dapat memberikan kesan yang unik dan mendalam akan keragaman budaya dan arsitektur Jawa Tengah.

Pemanfaatan potensi alam berupa perairan dan pegunungan secara optimal dipadukan dengan aspek aksesibilitas dan visibilitas menjadi sebuah pemecahan dalam perancangan hotel resort.

Kata Kunci : Hotel dan Cottages; Wisata Rawapening;

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perancangan hotel resort dengan pemanfaatan potensi alam dalam penataan tapak, serta aspek aksesibilitas dan visibilitas yang memudahkan pengguna dalam aktivitas di hotel resort dan memberikan view yang maksimal.

1.2. Maksud dan Tujuan

Sebagai media yang dapat memberikan penjelasan dalam bentuk tulisan dan gambar agar mudah dipahami. Tujuan memberikan suatu ide kreatif dan inovatif untuk pengembangan kawasan Rawapening dengan memanfaatkan potensi alam dan karakter wilayah.

1.3. Sasaran

Sasaran untuk semua kalangan dalam mendapatkan data dan analisa potensi serta

masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata.

II. TINJAUAN TEORI

Pengertian Hotel

Berdasarkan Keputusan Menparpostel, menyebutkan bahwa Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan seluruh atau sebagian bangunan yang dimiliki untuk menyediakan jasa penginapan, makan, minum serta jasa lainnya bagi umum dan dikelola secara komersial.

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata, hotel dibagi berdasarkan lokasinya yaitu :

- a. Resort hotel adalah hotel yang terletak di daerah wisata, baik pegunungan atau pantai. Jenis hotel ini pada umumnya dimanfaatkan oleh para wisatawan yang datang untuk berwisata atau rekreasi.
- b. City Hotel adalah hotel yang terletak diperkotaan, dan umumnya

dipergunakan untuk melakukan kegiatan bisnis.

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata, tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan tentang :

- a. Tingkat pelayanan hotel ditentukan kedalam 5 golongan kelas yang berdasarkan kondisi dan kelengkapan bangunan, peralatan, pengelolaan, serta mutu pelayanan sesuai dengan persyaratan penggolongan hotel.
- b. Golongan kelas hotel dinyatakan dengan tanda bintang 5, dan sedangkan kelas terendah dinyatakan dengan bintang 1.
- c. Hotel-hotel yang tidak memenuhi standart kelima kelas tersebut, atau yang berbeda dibawah standart minimal yang ditentukan disebut hotel non bintang.

Kelima klasifikasi hotel bintang tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hotel bintang satu

- Jumlah kamar minimal 10 kamar
- Ukuran kamar termasuk kamar mandi, minimal :Kamar single = 18 m²; Kamar double = 20 m²; Ruang publik, luas 3 m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan ($\pm$ 30 m²) dan bar.

2. Hotel bintang dua

- Jumlah kamar minimal 15 kamar (termasuk 1 suite room)
- Ukuran kamar termasuk kamar mandi, minimal :Kamar single = 18 m²; Kamar double = 20 m²;

Ruang publik, luas 3 m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan ($\pm$ 36 m²) dan bar.

3. Hotel bintang tiga

- Jumlah kamar minimal 30 kamar (termasuk 2 suite room)
- Ukuran kamar termasuk kamar mandi, minimal :Kamar single = 22 m²; Kamar double = 26 m²; Ruang publik, luas 3 m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan ($\pm$ 75 m²) dan bar ($\pm$ 25 m²)

4. Hotel bintang empat

- Jumlah kamar minimal 50 kamar (termasuk 3 suite room)
- Ukuran kamar termasuk kamar mandi, minimal :Kamar single = 24 m²; Kamar double = 28 m²; Ruang publik, luas 3 m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan ($\pm$ 100 m²) dan bar ($\pm$ 45 m²)
- Pelayanan akomodasi : penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal servis, dan antar jemput.
- Fasilitas penunjang ruang linen (20,5 m² x jumlah kamar), ruang laundry (+ 40 m²), dry cleaning (+ 30 m²), dapur (+ 60 % dari seluruh luas lantai ruang makan)
- Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, drug store, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olah raga, rekreasi dan sauna.

5. Hotel bintang lima

- Jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk 4 suite room)
- Ukuran kamar termasuk kamar mandi, minimal :Kamar single = 26 m²; Kamar double = 52 m²; Ruang publik, luas 3 m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (+ 160 m²) dan bar (+ 75 m²)
- Pelayanan akomodasi : penitipan barang berharga, penukaran uang asing, servis, dan antar jemput.
Fasilitas penunjang ruang linen (20,5 m² x jumlah kamar), ruang laundry (+40 m²), dry cleaning (+ 30 m²), dapur (+ 60 % dari seluruh luas lantai ruang makan)
- Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, drug store, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olah raga, rekreasi dan sauna.

Dengan adanya klasifikasi hotel tersebut dapat melindungi konsumen dalam memperoleh fasilitas yang sesuai dengan keinginan, memberikan bimbingan pada pengusaha hotel serta tercapainya mutu pelayanan yang baik.

Pengertian Hotel Resort

Menurut Ernest Neufert (1987:21 1), hotel resort / resort hotel merupakan hotel yang terletak di tepi pantai, di daerah pegunungan, atau sumber air panas. Biasanya direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam rombongan paket wisata tertentu dengan penerimaan tamu yang banyak pada masa liburan akhir pekan atau mereka yang hanya berkunjung semalam. Restoran/ ruang makan yang ada harus dapat melayani semua tamu di satu tempat, karena itu dibutuhkan ruang

duduk/ tunggu yang luas, ruang permainan, bar, dan jika mungkin kolam renang dan peralatan olahraga. Ruang pertemuan juga disediakan untuk pertemuan di luar masa liburan.

Hotel resort terbagi dalam beberapa jenis :

a. Resort pegunungan

- Hotel resort ini terletak di kawasan pegunungan dengan panorama yang indah dan hawa pegunungan yang sejuk.

b. Resort tempat wisata

Hotel resort ini terletak di kawasan wisata tertentu dengan penekanan kedekatan dan penyatuan dengan lanskap dan kultur lokal obyek wisata tersebut.

c. Resort pantai

Hotel resort ini terletak di kawasan pantai dengan panorama yang indah dan hawa/ nuansa tropis dengan pancaran sinar matahari yang banyak. Walter A. Rutes dan Richard Permen (1985) menyebutkan daya tarik yang dijual hotel resort adalah panorama pantai yang didukung dengan berbagai macam olahraga pantai bahkan menyediakan fasilitas tenis, golf, dan fitness center dalam kapasitas besar di samping fasilitas pusat konferensi kegiatan bisnis.

d. Resort spa/ kesehatan

Hotel resort tipe ini menawarkan kesenangan mandi dengan air mineral, dan saat ini berkembang dengan fasilitas olahraga. Berbagai macam terapi yang menggunakan air sebagai mediana ditawarkan dalam bentuk semburan air, berendam air hangat, lulur, dan sebagainya.

e. Resort kondominium

Hotel resort tipe ini menawarkan penghunian dalam jangka waktu lama. Resort jenis ini dikembangkan dari pengikutsertaan pemilik hunian suatu komplek hunian dalam gedung, biasanya terdiri dari hunian tipe biasa, mewah sampai tipe sangat mewah.

Pariwisata

Pariwisata berarti suatu perjalanan keliling ataupun perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan kembali ke tempat asal tanpa bermaksud mencari nafkah atau penghasilan di tempat yang singgahi.

Wisatawan

Menurut Instruksi Presiden No. 9 tahun 1964 yang memberikan definisi sebagai berikut: “Wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya ini”

Objek dan Atraksi Wisata

Objek wisata adalah merupakan hal-hal yang menarik untuk dilihat dirasakan oleh wisatawan yang bersumber pada alam saja.

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat, dinikmati dan dirasakan oleh wisatawan yang merupakan hasil kerja manusia.

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat oleh pengunjung wisata.
2. *Something to do* diartikan wisatawan yang melakukan pariwisata di dapat melakukan

sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi, dan makanan khas dari tempat tersebut.

3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai cinderamata dan oleh-oleh. (Yoeti, 1985:164).

Wisata bahari

Pengertian wisata bahari atau tirta seperti dinyatakan (Pendit, 2003: 41) menyatakan bahwa jenis pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan olah raga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, selancar, mendayung dan sebagainya.

Arsitektur Landsekap

ASLA (American Society of Landscape Architecture) menyatakan bahwa Ilmu Arsitektur Lansekap adalah Suatu seni perancangan atau desain dan juga merupakan suatu perencanaan atau planning yang merupakan pengolahan suatu lahan, mengatur unsur-unsur yang terdapat di alam dan juga unsur buatan manusia dengan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya serta menitik beratkan pada konservasi sumber daya dan pengendaliannya untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat dan menyenangkan.

III. METODOLOGI

Perancangan ini diungkapkan secara garis besar tentang pemikiran-pemikiran dan

konsepsi perancangan fisik dengan didasarkan pada pedoman perancangan yang meliputi :

1. Tujuan perancangan
2. Kondisi tapak perencanaan
3. Aktivitas dan sirkulasi
4. Perancangan bangunan meliputi bentuk massa bangunan, penampilan bangunan, tata ruang dalam dan luar, struktur dan bahan bangunan.
5. Perlengkapan bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan.

Konsep perancangan fisik pada bangunan Hotel dan Resort di Kawasan Wisata Kabupaten Semarang yang diperlihatkan dalam bab berikutnya, yaitu :

1. Aspek fungsional
2. Aspek kontekstual
3. Aspek kinerja
4. Aspek teknik/struktur
5. Aspek arsitektural

Dari uraian di atas diharapkan terwujud perancangan sebuah Hotel resort dikawasan wisata Rawapening Kabupaten Semarang , sebagai sarana akomodasi yang dapat memberikan nuansa kenyamanan rumah yang dapat menjamin privasi bagi pengguna namun mengandung unsur rekreasi dengan memanfaatkan potensi yang ada, dimana fasilitas ini bersifat komersial untuk disewakan dengan sasaran pada pemakai kalangan menengah ke atas, dengan kondisi alam sekitar rawa pening yang asri diangkat menjadi daya tarik hotel resort.

3.1. Faktor Penentu Perancangan

Pendekatan perencanaan dan perancangan Hotel Resort di kawasan Wisata Rawapening

bertitik tolak pada faktor penentu kebutuhan kamar tidur serta fasilitas yang disesuaikan dengan fungsi hotel resort dan standar besaran ruang.

Kriteria yang digunakan:

- a. Pendekatan dilakukan dengan prediksi sampai dengan 10 (sepuluh) tahun mendatang, disesuaikan dengan periode rencana pengembangan kabupaten.
- b. Mengorganisasikan ruang secara optimal yang terdiri dari berbagai aktivitas yang ada, sehingga tercipta hubungan antar kelompok ruang yang efektif, efisien dan mempunyai fleksibilitas tinggi serta saling menunjang antara fungsi yang satu dengan yang lain.
- c. Hotel resort adalah suatu jenis hotel yang terletak di luar kota, yang melayani para tamu untuk menginap dalam jangka waktu tertentu, dimana di daerah sekitarnya terdapat obyek wisata yang menunjang serta menjadi pusat rekreasi dengan site di pegunungan, pantai atau tepi danau.

3.2 Pelaku Aktivitas dan Sirkulasi

Pelaku yang dimaksud adalah semua individu atau personel yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan hotel resort.

Pelaku kegiatan dan aktivitas hotel adalah :

- a. Tamu yang menginap atau disebut tamu hotel atau wisatawan
- b. Tamu yang tidak menginap atau pengunjung

c. Pengelola

d. Pegawai

Pada kegiatan hotel resort secara garis besar terdapat dua alur sirkulasi, yaitu sirkulasi karena aktifitas manusia dan sirkulasi barang.

e. Sirkulasi manusia

- ❖ Sirkulasi tamu hotel yang menginap, meliputi seluruh fasilitas hotel yang disediakan untuk tamu hotel sampai pada daerah privat.
- ❖ Sirkulasi tamu hotel yang tidak menginap, terbatas pada fasilitas umum yang disediakan tetapi tidak sampai pada daerah privat.
- ❖ Sirkulasi pengelola (karyawan dan pelayanan) merupakan sirkulasi yang tercipta sebagai usaha melayani tamu dan tidak mengganggu keberadaan tamu yang meliputi seluruh area hotel.

f. Sirkulasi barang dan makanan

Merupakan proses dari penerimaan barang sampai pada unit-unit kegiatan dan ruang yang memerlukan pendistribusian barang.

3.3. Pendekatan Lokasi dan Tapak

Penempatan hotel resort pada suatu kawasan dipengaruhi faktor-faktor yang berpengaruh pada fungsi utama hotel. Oleh sebab itu perlu diadakan analisa terhadap lokasi, sehingga dapat dipilih lokasi terbaik yang bisa mendukung aktifitas hotel dan kawasan wisata di sekitarnya. Untuk dapat membandingkan alternatif tersebut, maka masing-masing kriteria yang berpengaruh

direpresentasikan dengan bobot persentase yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan pengaruhnya terhadap lokasi dan tapak

3.4. Penekanan Konsep Desain Arsitektur

Penekanan konsep Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur, agar dapat memberikan kesan yang unik dan mendalam akan keragaman budaya dan arsitektur Jawa Tengah.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini meliputi semua aspek analisis yang meliputi :

1. Aspek fungsional

Merupakan perancangan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, kelompok kegiatan, fasilitas, hubungan kelompok ruang dan kapasitas ruang.

a. Ruang Kelompok Kegiatan Umum

Meliputi : Ruang penerima, ruang duduk; Kantor depan, terdiri dari penerima tamu,; Ruang-ruang komersial; Kamar mandi; Tempat parkir, mobil tamu, parkir motor dan bus serta parkir karyawan.

b. Kelompok Tamu Bersama

Meliputi : Ruang serba guna , ruang rapat; Restaurant, coffee shop;

c. Ruang Kelompok Tamu Menginap

Meliputi : Hotel meliputi kamar tidur tipe standar dan suite; Cottage meliputi tipe standar dan family.

d. Ruang Kelompok Pengelola

Meliputi : *General Manager Office, Assistance General Manage Office, Food and Beverage Office, Sales Manager Office, Personal Manager Office, Purchasing Manager Office, Accounting office, Engineering Office dan Meeting Room.*

Dengan demikian hubungan ruang pada hotel resort terbagi dalam ruang makro dan mikro. Pola hubungan ruang makro merupakan hubungan antara ruang-ruang besar yang terdiri dari ruang-ruang pembentuk fungsinya.

e. Ruang Kelompok Pelayanan

Meliputi : Ruang karyawan, Ruang binatu dan gudang.

NO.	RUANG	JUMLAH	LUAS (M ²)	JUMLAH LUAS(M ²)
1	2	3	4	5
I.	RUANG KELOMPOK KEGIATAN UMUM	1 unit		357,50
II.	RUANG KELOMPOK KEGIATAN TAMU MENGINAP			707,20
1	Kamar Tidur Suite	4 unit	192,00	
2	Kamar Tidur Standart	32 unit	768,00	
3	Cottage Type Family	10 unit	770,00	
4	Cottage Type Standart	6 unit	354,00	
5	Pusat Kebugaran	1 unit	97,50	
6	Ruang Makan	1 unit	112,00	
7	Café	1 unit	168,00	
8	Kolam Renang	1 unit	168,00	
9	Dapur	2 unit	66,00	
10	Gudang	1 unit	268,00	
11	Bengkel Kerja	1 unit	48,00	
12	ME	1 unit	48,00	
III.	RUANG KELOMPOK KEGIATAN BERSAMA			5757,70
1	Ruang Serbaguna	1 unit	476,00	
2	Meeting Room	4 unit	219,00	
3	Restaurant	1 unit	120,00	
4	Coffee Shop	1 unit	99,00	
5	Bar & Cocktail	1 unit	219,00	
6	Kolam Renang	2 unit	652,50	
7	Lapangan Tennis	1 unit	500,00	
8	Area Bermain Anak dan Dewasa	2 unit	1500,00	
9	Rekreasi Air	1 unit	292,50	
10	Gazebo	12 unit	108,00	
11	Restorant apung	3 unit	243,00	
IV.	RUANG KELOMPOK PENGELOLA			251,45
1	R. General Manager	1 unit	9,30	
2	R. Wakil GM	1 unit	9,30	
3	R. Sekretaris GM	1 unit	9,30	
4	R. Personalia Manager	1 unit	9,30	
5	R. Houskeeping M	1 unit	9,30	
6	R. Sales Manager	1 unit	9,30	
7	R. Purchasing Manager	1 unit	9,30	
8	R. Accounting	1 unit	9,30	
9	R. Engginering	1 unit	9,30	
10	R. Food-Beverage	1 unit	9,30	
11	R. Staff Administrasi	1 unit	50,00	
12	R. Rapat	1 unit	45,00	
13	Lavatory Pria	1 unit	12,54	
14	Lavatory Wanita	1 unit	9,00	
V.	RUANG KELOMPOK PELAYANAN			691,20
1	R. Houskeeping	1 unit	30,00	
2	Laundry & Dry Cleaning	1 unit	30,00	
3	R. Linen	1 unit	25,00	
4	R. Lost & Found	1 unit	10,00	
5	R. Karyawan	1 unit	155,00	
6	Poliklinik	1 unit	48,00	
7	Ruang Keamanan	9 unit	81,00	
8	Mushola	1 unit	162,00	
VI.	RUANG KELOMPOK PARKIR			6590,40
1	Parkir Tamu Menginap	1 unit	556,28	
2	Parkir Tamu Tidak Menginap	3 unit	1851,92	
3	Parkir Karyawan	1 unit	887,00	

2. Aspek kontekstual

Perancangan keterkaitan antara kebijaksanaan tata ruang, pemilihan lokasi dan penentuan tapak dimana bangunan tersebut direncanakan.

Untuk menentukan lokasi hotel resort yang sesuai maka dilakukan analisa dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. Tata guna lahan

Berdasar pada kebijakan arahan pengembangan kawasan Rawapening seperti yang telah ditetapkan dalam RTR Kawasan Rawapening Tahun 2012. Zona daerah terbangun tampak pada warna kuning pada gambar peta.

KDB untuk daerah pedesaan =maksimal

30%

KLB = 2 x sisa luas persil = 1,4

Ketinggian bangunan = maksimal 3 lantai atau ≤ 20 meter

b. Keragaman aktifitas

Keragaman aktifitas wisata sekitar/potensi lokal yang mendukung aktifitas wisata di sekitar antara lain pemancingan, berperahu dan wisata kuliner serta kerajinan tangan dengan memanfaatkan tanaman enceng gondok.

c. Pencapaian lokasi

Kemudahan akses dari daerah lain akan berpengaruh terhadap mobilitas dalam sub kawasan.

Pencapaian kelokasi berjarak ± 10 m dari jalan arteri primer Semarang-Surakarta, 1 jam dari bandara Soekarno Hatta Semarang, 1 km dari stasiun kereta api Lopait. Pada kondisi sekarang site dapat dicapai melalui jalan arteri

primer dan jalan lingkungan dengan lebar jalan ± 6 meter.

d. Akses terhadap sub kawasan lain

Pencapaian ke tapak, akses ke Rawapening sebagai orientasi utama, dan akses ke sub kawasan seperti wisata agro tlogo, perkebunan kopi banaran, museum ambarawa.

Berdasarkan program ruang Hotel Resort di kawasan Rawapening, diperoleh kebutuhan ruang total adalah 17.625,60 m².

Dari dimensi tapak terpilih di atas dapat diketahui luasan site tempat perencanaan Hotel Resort yaitu ± 77.476 m².

Rumus:

$$\text{Luas lantai dasar} = \frac{\text{Total luas lantai}}{\text{KLB}}$$

$$= 17.625,60 : 1,4$$

$$= 12.589,70 \text{ m}^2$$

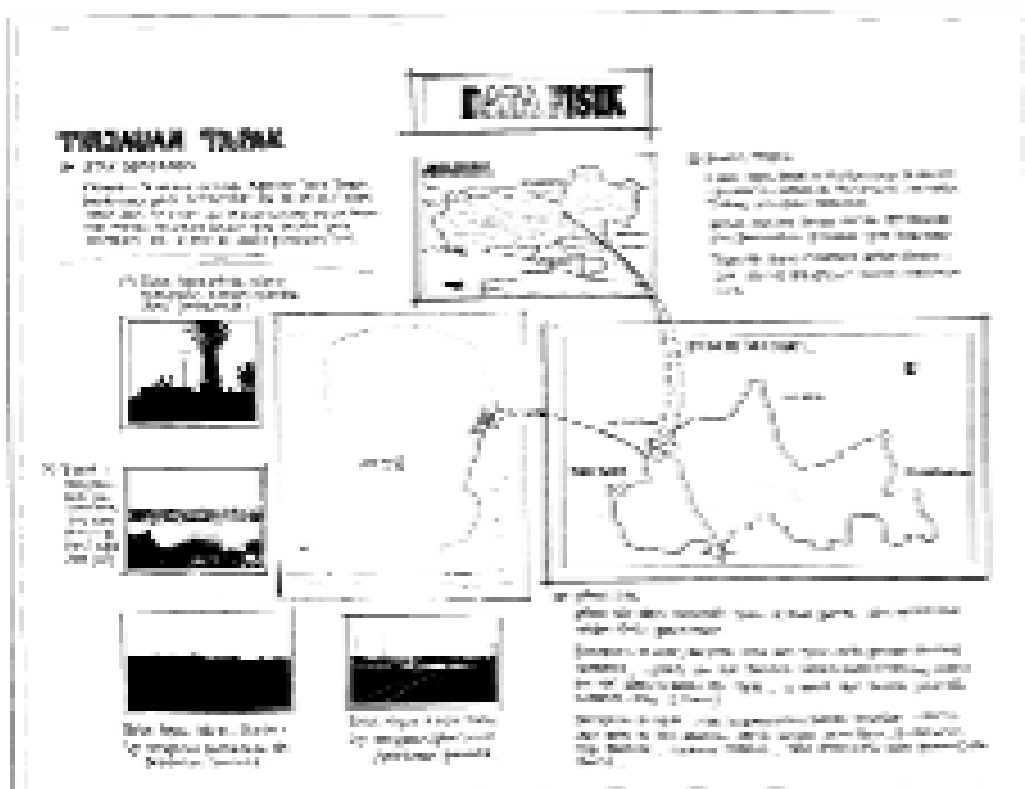
Sehingga luas lahan minimal yang dibutuhkan adalah: = luas lantai dasar :

$$\text{KDB} = 12.589,70 : 0,3$$

$$= 41.965,70 \text{ m}^2$$

Jadi luas lahan minimal yang dibutuhkan adalah 41.965,70 m²

Luasan tapak terpilih adalah 77.476 m², sehingga memenuhi persyaratan minimal.



3. Aspek kinerja

Perancangan terhadap suatu bangunan dalam menjalankan aktifitas di dalamnya dengan baik, meliputi :

a. Utilitas bangunan untuk tujuan kenyamanan

Utilitas ini berfungsi untuk kenyamanan yang menyangkut masalah penerangan dan pengkondisian udara, terdiri dari:

1) Penerangan Buatan dan Daya Listrik

a) Penerangan Buatan

b) Daya Listrik

c) Pengkondisian Udara

Utilitas ini bertujuan untuk:

- Mengatur suhu ruangan, kelembaban dan kecepatan aliran udara dalam ruangan yang sesuai dengan tingkat kenyamanan.
- Mengatur pertukaran udara kotor di dalam ruangan untuk diganti dengan udara bersih yang telah dikondisikan. Suhu yang nyaman berkisar $25^{\circ}\text{--}27^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban 40% - 70% dan pergerakan udara 0,1 - 1,5 m/s.

Beberapa jenis AC yang sudah dikenal adalah: *AC Window*, *AC Split*, *AC Central*

b. Utilitas bangunan untuk tujuan kelancaran sirkulasi dan komunikasi

1) Sirkulasi Vertikal

a) *Lift* (elevator)

b) Tangga

2) Sirkulasi Horisontal

Sirkulasi horisontal merupakan aktivitas pergerakan bersifat mendatar dalam satu lantai bangunan. Sirkulasi ini menggunakan koridor, galeri dan *hall*.

3) Komunikasi

Sistem komunikasi dibagi menjadi :

a) Komunikasi lewat telepon dengan sistem jaringan PABX (*Phone Automatic Branch Exchange*).

b) Komunikasi dengan intercom

c. Utilitas bangunan yang bertujuan untuk kesehatan dan pelayanan

1) Sarana Air Bersih

2) Sarana Pembuangan Air Kotor

3) Pembuangan Sampah

d. Utilitas untuk tujuan keamanan

1) Alat pendeteksi kebakaran

2) *Smoke Detector*

3) *Manual Alarm*

4) Alat Pemadam Kebakaran

5) Tangga Kebakaran

6) Penangkal Petir

4. Aspek teknik/struktur

Konsep perancangan aklimatisasi ruang pada bangunan hotel resort meliputi penggunaan struktur bangunan dan bahan bangunan.

Sistem struktur bangunan akan mempengaruhi terbentuknya bangunan, sehingga akan mempengaruhi penampilan bangunan tersebut. Ada beberapa persyaratan pokok struktur antara lain :

- a. Fungsional, agar sesuai dengan fungsinya yang didasarkan atas tuntutan besaran ruang, fleksibilitas terhadap penyusunan unit-unit hunian, pola sirkulasi, sistem utilitas, dan lain-lain.
- b. Estetika struktur dapat merupakan bagian integral dengan ekspresi arsitektur yang serasi dan logis.
- c. Keseimbangan, agar massa bangunan tidak bergerak
- d. Kestabilan, agar bangunan tidak goyah akibat gaya luar dan punya daya tahan terhadap gangguan alam, misalnya gempa, angin, dan kebakaran.
- e. Kekuatan, berhubungan dengan kesatuan seluruh struktur yang menerima beban.
- f. Ekonomis, baik dalam pelaksanaan maupun pemeliharaan.

Syarat utama suatu sistem struktur bangunan antara lain :

- a. Kuat terhadap gaya-gaya yang bekerja;
- b. Kaki dalam arti kata tidak berubah bentuk;
- c. Stabil dalam arti tidak bergeser dari tempat semula

Sistem struktur bangunan terdiri dari :

1. *SubStructure*

Struktur bawah bangunan atau pondasi. Karakter struktur tanah dan jenis tanah sangat menentukan jenis pondasi. *Sub structure* pada bangunan bertingkat menggunakan pondasi tiang pancang, sedangkan bangunan tidak bertingkat menggunakan pondasi footplate dan pondasi lajur batu kali.

2. *UpperStructure*

Upper Structure adalah struktur kolom dan balok yang berada diatas pondasi digunakan pada apartemen, ini adalah struktur rangka kaku (*rigid frame structure*). Struktur ini baik untuk bangunan tinggi karena kekakuannya yang terbentuk dari permukaan grid kolom dengan balok. Bahan untuk struktur ini selain dari beton bertulang dapat juga berdiri atas campuran beton dengan baja (*komposit*) atau cukup baja saja.

3. Plat dan balok

Plat menggunakan ketebalan 12 cm dengan balok dengan ukuran 40x 60.

4. Dinding

➤ Dinding menggunakan beton cetak dan bata, finishing dinding menggunakan bahan ACP (*Aluminium Composite Panel*).

➤ Untuk dinding kaca menggunakan bahan kaca curtain wall ± 10 cm

5. Plafon

Pada bahan atap menggunakan bahan gypsum, dengan langka hollo, Langit-langit harus kuat, berwarna terang,

dan mudah dibersihkan, Langit-langit tingginya minimal 2,60 meter dari lantai,

6. Lantai

Finishing lantai pada bangunan dengan menggunakan pelapis lantai granite tile dan pada luar bangunan dengan menggunakan paving , batu sikat dan batu temple.

7. Aspek arsitektural

Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan gubahan massa dan tampak bangunan. Secara umum mengacu pada fungsi utama hotel resort, sedangkan untuk setiap ruang disesuaikan dengan fungsi masing-masing.

a. Bentuk Massa Bangunan

Bangunan kawasan menampilkan bentuk bangunan yang menyatu dengan alam, pegunungan dan perairan membentuk massa bentuk gunung dengan pemakaian struktur menerus dari bawah hingga atap Konsep arsitektur organik juga diterapkan pada bangunan-bangunan tersebut dengan menggunakan Penekanan konsep Arsitektur Organik Frank Lloyd

Wright, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur.

b. Penataan Ruang Luar

Menurut fungsinya dapat dibagi 2 yaitu ruang luar aktif (fasilitas penunjang *outdoor*, sirkulasi kendaraan dan manusia, dan parkir *outdoor*) serta luar ruang pasif (tanaman-tanamn). Unsur-unsur ruang luar antara lain :

1) *Landscaping*

Penataan *landscaping* lahan dimaksimalkan lahan hijau untuk difungsikan sebagai ruang terbuka hijau. Pembuatan taman-taman dan mini *waterfall* dipelataran, dan landmark apartemen ini.

2) *Sirkulasi*

Entrance masuk kawasan, sirkulasi dan area parkir. Sirkulasi manusia disediakan pedestrian.

Perspektif kawasan



Tampak kawasan wisata air





Visualisasi Maket



Hotel Resort



V. KESIMPULAN

1. Orientasi bangunan terhadap view dapat dilakukan dengan pencapaian visualisasi yang diarahkan terhadap view utama untuk menghidupkan suasana kegiatan yang berlangsung.
2. Konsep dasar perancangan sebuah hotel resort ini meliputi semua aspek yang dibahas pada pokok bahasan analisis yang meliputi :Aspek fungsional, Aspek kontekstual, Aspek kinerja, Aspek teknik/struktur, Aspek arsitektural
3. Di dalam merencanakan suatu kawasan wisata ada persyaratan yang harus diperhatikan yaitu :
 - Persyaratan teknis, yaitu persyaratan teoritis yang menyangkut standar untuk kegiatan rekreasi.
 - Persyaratan non teknis, merupakan standar perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.
 - Tataguna lahan
 - Pengendalian massa dan bentuk bangunan
 - Sirkulasi dan parkir
 - Ruang terbuka
4. Untuk memperkuat image atau citra suatu kawasan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:Path (jalan), Edge (tepi), District (kawasan), Node (simpul), Landmark (tenggeran)

DAFTAR PUSTAKA

- Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang 2011*, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang*, BAPPEDA Kabupaten Semarang.
- Penyusunan Rencana Tata Ruang Rinci Kawasan Rawapening*, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah, Semarang
- Danang wijanarko, 2003, *Hotel Resort*, Semarang
- De Chiara, Joseph; J Crosbie, Michael. 2001. *Time Saver Standards for Residential Development*. Singapore: Mc Graw Hill Book Companies Inc.
- Frank_Lloyd_Wright" Kategori: Tokoh Amerika Serikat, *arsitektur organic*
- ,Neufert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*, Jakarta, penerbit erlangga, 2002
- Nopi Prihardi, *Penataan Kawasan Wisata*, 2010, Semarang
- Rutes, Walter A. and Penner, Richard, 1985, *Hotel Planning and Design*, The Architectural Press, London.
- Sulistiyono, Drs. Agus, Msi, 1999, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, Alfabeta, Bandung